

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi emiten yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan serta pengembangan usaha. Berbagai macam instrument keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu yang paling diminati adalah saham. Investor akan mendapatkan *capital gain* maupun dividen yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila investor berinvestasi pada saham.

Invertor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modal atau tidak. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan invertor dipasar modal. Sebelum melakukan pembelian saham, para investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kondisi internal perusahaan termasuk kinerja perusahaan dan nilai buku saham agar tidak salah dalam memilih. Sumber informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir, **laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**<sup>1</sup> Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat calon investor untuk membeli saham diperusahaan tersebut.

---

<sup>1</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan, Rajawali Pers, Jakarta. 2012. Hal 7.

Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, karena pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka hal tersebut akan berpengaruh juga pada permintaan saham pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Harga saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar menawar).

Berikut penulis menyajikan data harga saham bank BRI rata-rata per 3 bulan dari setiap tahun.

**Tabel 1.1**  
**Harga saham bank BRI rata-rata per 3 bulan dari setiap tahun**

No	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 1.020	Rp 1.380	Rp 1.743	Rp 1.812	Rp 2.522	Rp 2.248	Rp 2.443
2	Rp 1.287	Rp 1.243	Rp 1.737	Rp 1.028	Rp 2.250	Rp 2.100	Rp 2.842
3	Rp 1.287	Rp 1.427	Rp 1.473	Rp 2.178	Rp 1.952	Rp 2.358	Rp 3.012
4	Rp 1.307	Rp 1.427	Rp 1.507	Rp 2.283	Rp 2.182	Rp 2.318	Rp 3.323

Dari tabel 1.1 kita dapat melihat bagaimana perkembangan harga saham bank BRI dari tahun 2011 – 2017. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti, kondisi makro dan mikro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain. Serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor fundamental terhadap harga saham yaitu melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan perusahaan. Dari rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang pernah digunakan untuk melihat, bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu

adalah PER, ROA, ROE, DER, NPM, EPS, CR dan lain-lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih rasio PER, ROA dan DER sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Menurut Harahap, ***Price Earning Ratio (PER)*** merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.<sup>2</sup> Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Menurut Kasmir, ***Return on Asset (ROA)*** adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan.<sup>3</sup> Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir, ***Debt to Equity Ratio (DER)*** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.<sup>4</sup> Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung

---

<sup>2</sup> Sofyan Safri Harahap, ***Analisis Kritis Laporan Keuangan***. Edisi1-9, Rajawali Pers, Jakarta. 2010. Hal 311.

<sup>3</sup> **Op. Cit.**, hal. 201

<sup>4</sup> **Ibid.**, hal. 201

menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio hutang (DER) harga saham semakin naik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Maksimalisasi nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham yang terus mengalami peningkatan karena kinerja perusahaan yang semakin meningkat juga dalam meningkatkan harga sahamnya dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROA). Harga sebuah saham akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal baik yang terkait dengan kebijakan atau keputusan manajemen maupun faktor-faktor fundamental juga mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti :

1. Adanya pengumuman pergantian direksi manajemen perusahaan.
2. Pengumuman tentang investasi harga saham.
3. Keputusan-keputusan lain yang dilakukan perusahaan juga sering menjadi pertimbangan dalam membeli atau menjual saham.
4. Rasio – rasio keuangan perusahaan yang merupakan indikator fundamental perusahaan seperti *rasio return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *curent ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), dan lain-lain.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan atas pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu dan tenaga serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan terhadap faktor-faktor atau

variabel penelitian yang akan diteliti, dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi variabel independen yaitu : pengaruh *price earning ratio* (PER), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank BRI Tbk, serta untuk tahun pengamatan penulis menggunakan periode 2011-2017.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

- a. Apakah *Price Earning to Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BRI Tbk?
- b. Apakah *Price Earning to Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BRI Tbk?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang selama ini dipelajari.

##### 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

##### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

#### 4. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi referensi serta bahan kajian bagi pihak akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan saham dan profitabilitas perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga dapat memberikan gambaran kepada penganalisis mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap bahwa: **“rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.”**<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Anlisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Cetakan ke 12, Jakarta Rajawali Pers, 2015, hal 297.

Melalui teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara dua data keuangan yang satu dengan yang lain dalam unsur laporan keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan dan arti tertentu, maka hasil perhitungan rasio keuangan perlu diinterpretasikan sehingga penganalis dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut berguna dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Jenis jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Sofyan Syafri Harahap bahwa ada 8 (delapan) kategori rasio keuangan, yaitu:

- 1) **“Rasio Likuiditas**
- 2) **Rasio Solvabilitas**
- 3) **Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**
- 4) **Rasio Leverage**
- 5) **Rasio Aktivitas**
- 6) **Rasio Pertumbuhan**
- 7) **Rasio Penilaian pasar**
- 8) **Rasio Produktivitas”<sup>6</sup>**

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
2. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

---

<sup>6</sup> **Ibid.**,hal. 301.



3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operation ratio.
4. Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
5. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
7. Rasio Penilaian Pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio Produktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, rasio ini juga menunjukkan sejauhmana kemampuan karyawan menghasilkan laba.

### **2.1.1.3 Rasio Penilaian Pasar**

Rasio Penilaian Pasar sering dipergunakan dipasar modal sebagai gambaran kondisi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.

Menurut Sofyan Syafri ada dua rasio penilaian pasar :

#### **a. PER (*Price Earning Ratio*)**

### **b. Market to Book Value Ratio<sup>7</sup>**

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. PER (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.
- b. Market to Book Value Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

#### **2.1.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Brigham dan Houston “ **Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset dan utang pada hasil operasi**”.<sup>8</sup>

Menurut James C. Van Horne, “**rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya**”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas manajemen aset dengan

---

<sup>7</sup> **Ibid**,.hal. 311.

<sup>8</sup> Brigham dan Houston, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2001, Hal 201

<sup>9</sup> James C. Van Horne, **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi 13, Jakarta: Erlangga, 2012, Hal 135.

cara memperoleh laba atau profit dengan melihat tingkat pendapatan perusahaan pada penggunaan modalnya.

Menurut Silaban dan Siahaan “terdapat beberapa Rasio Profitabilitas”

1. ***Basic Earning Power (BEP)***
2. ***Retun On Assets (ROA)***
3. ***Return On Equity (ROE)***
4. ***Net Profit Margin (NPM)***
5. ***Gross Profit Margin***<sup>10</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. ***Basic Earning Power (BEP)***

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT)

2. ***Retun On Assets (ROA)***

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang cukup tinggi berarti perusahaan berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor.

3. ***Return On Equity (ROE)***

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemenang saham biasa. Rasio ini digunakan untuk mengetahui modal perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*)

---

<sup>10</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Medan, 2016, Hal 113.

yang tersedia bagi para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

#### **4. *Net Profit Margin (NPM)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dari dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap penjualan. Investor juga sering melihat rasio NPM pada saat ingin mengetahui kondisi keuangan.

#### **5. *Gross Profit Margin***

Rasio ini mengukur laba kotor dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba kotor perusahaan terhadap penjualan.

### **2.1.1.5 Rasio Solvabilitas**

Dalam menjalankan suatu operasi perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Menurut Kasmir bahwa ada beberapa jenis-jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Times interest earned*
5. *Fixed charge coverage.*<sup>11</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

---

<sup>11</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Rajawali Pers, Jakarta. 2012. Hal 155.

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

## 2. *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

## 3. *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kegunaan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

## 4. *Times interest earned*

*Times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh manapendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

## 5. *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio* rasio ini dilakukan apabila perusahaan

memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio penilaian pasar yaitu: *Price Earning Ratio (PER)*, dan rasio profitabilitas yaitu: *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* sebagai penelitian dengan variabel bebas.

### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Harahap *Price Earning Ratio* “**merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.**”<sup>12</sup> Per yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio price earning ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 2. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>13</sup> *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, cetakan ke 12, Jakarta rajawali pers, 2015, hal 311.

<sup>13</sup> **Ibid.** Hal. 201.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *share holder equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir, **Debt To Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.**<sup>14</sup> Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 2.1.1.6 Saham dan Harga Saham

##### 1. Pengertian Saham

Saham merupakan bukti sebagian kepemilikan perusahaan, dan berhak atas perolehan keuntungan yang disebut dividen. Menurut Fahmi, **“saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.”**<sup>15</sup> Dengan kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan

---

<sup>14</sup> **Ibid** Hal 157.

<sup>15</sup> Irfan Fahmi, **Manajemen Keuangan**, Edisi ke 12, Jakarta Rajawali Pers, 2015, Hal.323.

kepada setiap pemegangnya yang siap untuk dijual. Saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana.

## **2. Jenis-Jenis Saham**

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Dari kedua jenis saham tersebut memiliki arti dan aturannya masing-masing.

### **1. Saham Biasa**

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara profesional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPM).

### **2. Saham preferen**

Saham preferen (*preferen stock*) merupakan suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*bybrid*) antara saham biasa dan obligasi, dipasar modal Indonesia, saham preferen tidaklah populer, ada hanya sedikit saham preferen yang diterbitkan perusahaan.

## **3. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah. Artinya perubahan harga saham tergantung kepada pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai



yang mengajukan permintaan. Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya capital gain, atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang menjanjikan. Dan sebaliknya, harga saham cenderung turun, dapat mengakibatkan capital loss, dan permintaan saham juga akan turun, hal ini menunjukkan kekurangan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran atau permintaan dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan emiten.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi calon investor dalam membeli atau menjual saham. Faktor internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor fundamental terdiri dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga keputusan calon investor untuk membeli atau menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak calon investor atau investor membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Selain faktor fundamental, terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Seperti, apabila terdapat hukum baru mengenai industri sejenis yang berpotensi akan merugikan perusahaan, maka kemungkinan besar akan mengakibatkan seorang calon investor tidak akan tertarik untuk melakukan pembelian suatu saham yang akan berakibat terhadap penurunan harga saham.

### 2.1.2 Tinjauan Empiris

Pengembangan model penelitian harus didasarkan pada tinjauan empiris. Adapun beberapa tinjauan empiris yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini adalah :

Thina Mashlukhi “***Pengaruh price earning ratio, return on asset dan market value added terhadap harga saham syariah dalam kelompok jakarta islamic index (jii) tahun 2012-2014***”<sup>16</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. maka jika *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Artinya semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) maka Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat.

---

<sup>16</sup> Thina Mashlukhi, ***Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Asset Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2012-2014***, Fakultas Ekonomi Universitas IAIN Tulungagung, 2016

Safitri “**Pengaruh PER, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di bursa efek Indonesia**”<sup>17</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.2. Kerangka Berpikir

Investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang memandang risiko sehingga diperlukan kemampuan untuk mengetahui saham-saham mana saja yang memiliki prospek baik dan dapat memberikan keuntungan. Dalam melakukan investasi saham investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi. Untuk itu, seorang investor memerlukan alat analisis yang cermat, teliti, dan didukung data yang akurat.

Data yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Sehingga perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Untuk itu, para investor dan para calon investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Dari waktu ke waktu harga saham dapat naik, turun, maupun stagnan. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya demikian pula sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan menurun,

---

<sup>17</sup> Safitri, **Pengaruh Per, Roa, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia**, eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (2): 535-549 ISSN 2355-5408 , ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id.

maka investor menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelolah usahanya.

### **2.2.1 Pengaruh Price to Earning Ratio (PER) terhadap harga saham**

Irham Fahmi mengatakan bahwa: "**Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham).**"<sup>18</sup>

Berarti dengan semakin tingginya Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pertumbuhan labanya baik, sehingga dengan semakin tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### **2.2.2 Return on Asset (ROA) terhadap harga saham**

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan seluruh total aktivitya untuk menghasilkan laba. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan apakah baik atau tidak, perusahaan yang telah menggunakan total aktivitya secara efektif biasanya mempunyai nilai ROA yang tinggi. Dengan demikian investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga semakin banyaknya permintaan akan saham maka harga saham akan meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

### **2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan

---

<sup>18</sup> Irfan Fahmi, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 12, Jakarta Rajawali Pers, 2015, Hal.340.

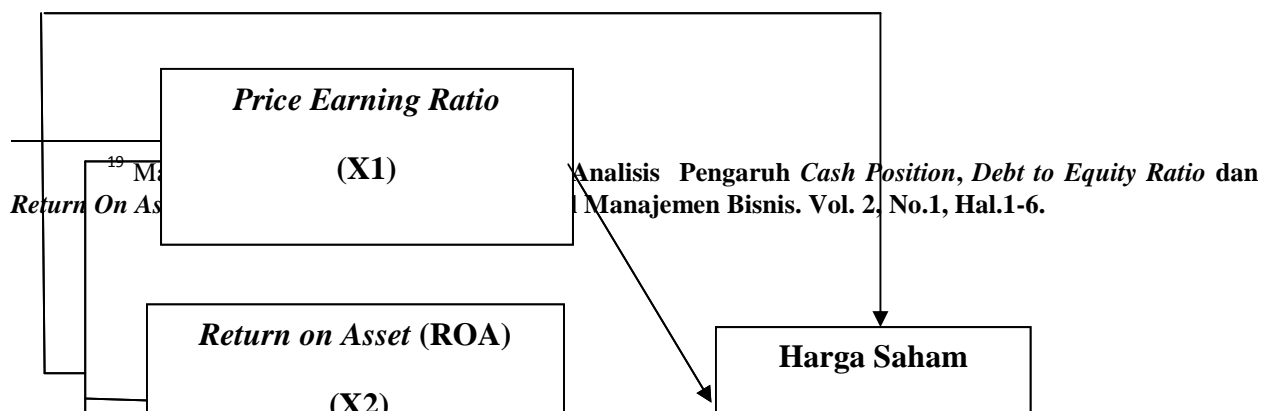
untuk membayar utang. DER juga memberi informasi tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri.

Marlina menjelaskan bahwa, "Perusahaan yang menggunakan hutang adalah perusahaan yang mempunyai *financial leverage*. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, pemilik modal sendiri akan menanggung resiko yang makin besar."<sup>19</sup>

DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya harga saham perusahaan. Sehingga secara teoritis DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu Thina Masluhluki dan Safitri, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Price to Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ) dan *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ).

Secara sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Diolah oleh peneliti 2018**



### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara tentang suatu masalah atau permasalahan yang masih perlu diuji untuk kebenarannya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam melakukan Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara menganalisa data atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai dugaan awal suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikasi digunakan untuk menguji adalah pengaruh PER, ROA, dan DER terhadap harga saham.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank BRI Tbk dengan mengakses data dari PT Bursa Efek Indonesia (<http://web.idx.id/>).

### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada bulan maret 2018 sampai dengan selesai.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Pengertian **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya”**. Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk periode tahun 2011 - 2017

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yaitu proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi untuk mempelajari sampel dan memahami karakteristik elemen populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam menganalisis data, namun demikian pengambilan sampel harus bersifat representatif sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan. Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BRI Tbk

## **3.3 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. **“Data sekunder adalah data yang telah ada atau yang telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**. Sumber data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui PT Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### 3.4 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder, yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. “Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengakses situs

[\(<http://web.idx.id/id-id/beranda/laporankeuangedantahunan.aspx>\)](http://web.idx.id/id-id/beranda/laporankeuangedantahunan.aspx)

### 3.5 Variabel penelitian dan definisi penelitian

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

##### 1. Variabel Independen

Menurut Mudrajat Kuncoro “**Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel dependen**”<sup>20</sup>. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER) =  $X_1$
2. *Return On Asset* (ROA) =  $X_2$
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) =  $X_3$

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel *output*, Kriteria, konsekuensi yang dalam Bahasa Indonesia sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

---

<sup>20</sup> Mudrajat Kuncoro, 2013. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Keempat, Jakarta, Erlangga. Hal.50.

Menurut Mudrajad Kuncoro mengatakan bahwa, “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan”<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indicator	Satuan
1.	$X_1 = \text{Price Earning Ratio}$	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
2.	$X_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hurang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
4.	Y = Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah	$\text{Harga rata - rata per 3 bulan} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{3}$	Rupiah

Sumber : Penulis, 2018

<sup>21</sup> Ibid., Hal. 50

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ .

#### c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis pada *diagram scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

- 2) Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Menurut supriyadi “**Uji Autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya**”.<sup>22</sup> Analisa ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah melalui uji dari *Durbin Watson* dengan aplikasi SPSS yang merupakan hasil uji *statistic*, melalui uji dari *Durbin Watson* akan diketahui ada tidaknya autokorelasi. Hasil yang dapat dilihat pada *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

Jika  $0 < d < d_L$  : Tolak  $H_0$  berarti ada autokorelasi positif

Jika  $4 - d_L < d < 4$  : Tolak  $H_0$  berarti ada autokorelasi negatif

Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  : Terima  $H_0$  berarti ada autokorelasi

Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  : Pengujian tidak dapat disimpulkan

Jika  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : Pengujian tidak dapat disimpulkan

## 3.7. Uji Hipotesis

### 3.7.1 Analisis Data Untuk Menguji Hipotesis

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal.59.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independent lebih dari satu yaitu PER, ROA, dan DER. Menurut Supriyadi bahwa: **“Regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”**.<sup>23</sup>

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + S_1X_1 + S_2X_2 + S_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
S <sub>1</sub> , S <sub>2</sub> , S <sub>3</sub>	= Koefisien regresi Variabel Independen
X <sub>1</sub>	= Price Earning Ratio
X <sub>2</sub>	= Return On Asset
X <sub>3</sub>	= Debt To Equity Ratio
e	= error atau kesalahan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> : s<sub>i</sub> = 0, i = 1,2,3 Tidak berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H<sub>1</sub> : s<sub>i</sub> ≠ 0, i = 1,2,3 Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Uji Parsial t (t-Test)

---

<sup>23</sup> Ibid., Hal.58.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

- a. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **1. Price Earning Ratio (X1)**

Penetapan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Price Earning Ratio (*PER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.
- b.  $H_1$  : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

### **2. Return On Asset (X2)**

- a. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

- b. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

### **3. Debt To Equity Ratio (X3)**

- a. *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.
- b. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk pada periode 2011-2017.

## **2. Uji Simultan (F-test)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Kriteria yang digunakan untuk melihat linearitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk periode 2011-2017
- $H_1$  : *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk periode 2011-2017

Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F-hitung  $<$  F-tabel maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai dari  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.



